

DAKWAH DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Choiriyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

choiriyah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Dakwah dan pemberdayaan masyarakat ibarat dua sisi mata uang, satu dengan yang lainnya tidak dapat terpisahkan. Dakwah berorientasi kepada suatu perubahan, dari keterbelakangan menjadi maju, dari keterpurukan ekonomi menjadi kuat. Pemberdayaan juga berorientasi pada penguatan masyarakat, mensejahterakan masyarakat. Peran da'i dalam memberdayakan masyarakat dilakukan dengan penyampaian ajaran tentang zakat, infaq dan shodaqoh. Masyarakat yang telah menerima hak mereka dari para *aghniya'* diberikan pendampingan dengan memberikan keterampilan sesuai dengan kondisi atau keadaan mereka, pendampingan kepada mereka dimaksudkan agar mereka dapat mempunyai usaha sehingga terjadi peningkatan pendapatan melalui usaha yang mereka lakukan

KATA KUNCI: Dakwah, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Da'wah and community empowerment are like two sides of a coin, one cannot be separated from the other. Da'wah is oriented towards a change, from backwardness to progress, from economic downturn to become strong. Empowerment is also oriented towards strengthening the community, improving the welfare of society. The role of the preacher in empowering the community is carried out by conveying teachings about zakat, infaq and shodaqoh. The people who have received their rights from the aghniya' are given assistance by providing skills according to their conditions or circumstances, assistance to them is intended so that they can have a business so that there is an increase in income through the business they do

Keywords : Dakwah, community empowerment

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, dan aktifitas dakwah bertujuan untuk memberikan pencerahan imani juga memberikan pencerahan badani, memajukan aspek duniawi sekaligus ukhrowi. mensejahterakan kehidupan spiritual juga mensejahterakan kehidupan material, sehingga setiap umat dapat hidup dalam kedamaian dan ketenangan karena tercukupi kebutuhan mereka, tercukupi kebutuhan ruhani mereka dan tercukupi kebutuhan jasmani mereka. Dengan demikian umat islam adalah umat yang berkualitas, berkualitas dari sisi duniawinya berkualitas dari sisi ukhrowinya, sehingga tercapaila kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat nanti. Demikian idealitas kehidupan yang ada dan dikehendaki oleh Islam

Realitas menunjukkan bahwa kualitas umat Islam belum membanggakan dari berbagai aspek kehidupan, permasalahan umat semakin kompleks, baik bidang pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. K.H.Badaruddin H Subki (1985: 74) merumuskan berbagai persoalan umat Islam Indonesia sebagai berikut:

1. Keterbelakangan sosial ekonomi
2. Keterbelakangan dalam bidang pendidikan
3. Keterbelakangan dalam bidang etos kerja

4. Ukhuwah Islamiyah yang belum terealisasi
5. Isolasi umat islam terhadap pergaulan dunia

Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 Juta. Dengan rincian pendapatan rumah tangga miskin secara rata-rata perbulan adalah sebesar .Rp.2.324.274. dengan jumlah 4 orang anggota setiap rumah tangga. (Badan Pusat Statistik, Bps.go.id. di akses tanggal 28 Juni 2023).. Semua cost kebutuhan rumah tangga tidak sampai Rp.2.500.000 untuk 4 orang anggota keluarga perbulan . Dan ironisnya umat islam adalah yang terbanyak berada dibawah garis kemiskinan.

Dengan munculnya realitas sosio kultural ini, maka para da'i dan pendukung dakwah perlu mencari model yang mampu merubah keadaan yang zolim menuju keadilan. merubah situasi kemiskinan menjadi sejahtera. menguatkan ekonomi umat, memberdayakan umat terutama pada sektor ekonomi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh para da'i dalam memberikan solusi bagi persoalan umat berarti mencari atau menemukan cara bagaimana dakwah dan pemberdayaan masyarakat Tulisan ini akan melihat bagaimana sinkronisasi antara dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu proses penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif berupa lisan dari beberapa orang, kata-kata yang dapat di tulis, atau pelaku yang diinginkan

Penelitian ini juga termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa gambaran, kata-kata dan bukan berbentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan data skunder, Adapun data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang diteliti. Dan data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian berupa data- data yang berkaitan dengan objek data penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian dakwah

Ditinjau dari segi bahasa (etimologi) dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti “ panggilan, ajakan atau seruan” (Asmuni Syukir,1983:17). Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *isim mashdar*. Kata ini berasal dari *fi'il* (kata kerja) *da'a, yad'u, da'wah* yang berarti memanggil, mengajak atau menyeru. (Mahmud Yunus, 1989: 127).

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, dakwah berarti “ penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997: 205)

Sementara itu dalam al-Qur'an kata dakwah dengan berbagai macam *isytiqaq* (bentuk kata) terdapat 205 kata. Sementara artinya berkisar pada kategori sebagai berikut:

- a. Do'a dan permohonan , Sebagaimana yang terdapat pada QS. Al-Baqarah: 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran. (Departemen Agama RI, 1989: 45)

- b. Seruan . Terdapat pada surah Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri” . (Departemen Agama RI, 1989: 778)

وَاللَّهُ يَدْعُوهُ إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (islam) (QS.Yunus:25) (Departemen Agama RI, 1999: 310)

- c. Panggilan untuk nama: (QS.al-A'raf 180)

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٨٠﴾

Artinya: Hanya milik Allah *Asmaul Husna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *Asmaul Husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (Departemen Agama RI, 1989: 252)

- d. Memanggil, di panggil, panggilan

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ
الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan *iradat*-Nya, kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). (QS.ar-Rum. 25)

(Departemen Agama RI, 1989: 644)

Dakwah dalam pengertian *syara'* (istilah) telah dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a. Syaikh Ali Mahfud mengatakan: “ Dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebajikan dan mengikutii petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan meninggalkan kemunkaran agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Mawan Abdul Dzaliel, `1997:24)
- b. H. Endang S. Anshari yang dikutip Toto Tasmara dalam bukunya Komunikasi Dakwah mengatakan “ arti dakwah dalam arti terbatas ialah menyampaikan islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan atau lukisan (panggilan, seruan, ajakan manusia pada islam). Arti dakwah secara luas adalah : penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, social, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya. (Toto Tasmara, 1997: 31)
- c. H.M. Arifin, dalam bukunya Psikologi Dakwah, mengatakan, “bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan secara pengamalan ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (H.M.Arifin, 1991:6).
- d. Thoah Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah” mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan, kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. (Toha Yahya Oemar, 1983: 1)
- e. Hamzah Ya'qub memberikan penjelasan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. (Hamzah Ya'qub, 1992: 1)
- f. M. Hasanuddin, dakwah adalah panggilan yang tujuannya untuk membangkitkan keinsafan orang agar kembali ke jalan Allah yang sifatnya adalah ekspasif, memperbesar jumlah orang kembali ke jalan Allah Swt. (Hasanuddin, 1995: 26)
- g. Qurais Shihab berpendapat dakwah adalah ajakan kepada keinsafan (Qurais Shihab, 1994: 194)

Beberapa pengertian tentang dakwah tersebut dia atas bertemu pada satu titik, bahwa dakwah merupakan suatu upaya dalam bentuk kegiatan baik dalam wujud ucapan, atau perbuatan yang mengandung ajakan atau seruan kepada manusia untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Amrullah Ahmad Esensi dakwah dalam sistem sosio kultural adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan. Merubah stuktur masyarakat dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan / kecerdasan, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemauan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat kearah puncak kemanusiaannya(Amrullah Ahmad, 1983:17). Dakwah pada tataran ini akan

memberikan perubahan nyata pada masyarakat penerima dakwah, karena dakwah di arahkan pada upaya penataan untuk memberikan kekuatan pada aspek aspek sosial kemasyarakatan.

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “power” yang ber arti kekuasaan atau keberdayaan . Melihat asal kata ini maka ide utama dari pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Konsep kekuasaan juga sering dikaitkan dengan kemampuan individu untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkannya terlepas dari minat dan keinginannya. Sedangkan kekuasaan dalam konsep pemberdayaan memfokuskan kepada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya melalui penggunaan hak yang dimilikinyadan dapat menjalankan kewajiban yang harus dilakukan

Masyarakat, dalam bahasa Inggris disebut *society*, berasal dari kata *socius* yang berarti kawan. Adapun dalam bahasa disebut *asy-syirki* artinya berserikat, bekerjasama. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya, terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable*. Pemberdayaan masyarakat adalah segala usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar bisa mencapai kehidupan yang sejahtera. Keberdayaan masyarakat akan terlihat ketika masyarakat berani membuat keputusan untuk memperbaiki hidupnya kearah yang lebih baik. Dalam arti tidak lagi tergantung kepada kebijakan dan kendali orang lain sehingga mampu membuat ide-ide cemerlang untuk menciptakan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya

Menurut Sumaryadi (2005:11) pemberdayaan adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Sedangkan menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi pemberdayaan upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata(Zubaedi, 2007:42). Pemberdayaan bertujuan memperkuat kemandirian masyarakat sehingga mereka mendapatkan kesejahteraan dalam berbagai dimensi kehidupannya.

Pemberdayaan menunjukkan pada kemampuan masyarakat khususnya kelompok yang terpinggirkan , baik masalah ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, bukan hanya bebas dari kelaparan, akan tetapi juga bebas dari kebodohan dan kesakitan.

3. Bagaimana pemberdayaan itu dilakukan oleh masyarakat

Ada beberapa tahapan yang seharusnya di lalui dalam melakukan pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya.

Kedua, melakukan kajian terhadap permasalahan tersebut secara mandiri (partisipatif). *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, dalam arti memilih dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk diselesaikan. Keempat, mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi, antara lain dengan pendekatan sosio-kultural yang ada dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. *Keenam*, meng-evaluasi seluruh kegagalannya(Rr.Suhartini, dkk, 2007: 135)

Kunci pertama dari keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah apabila dapat mendorong lahirnya aktifitas lokal atau kegiatan-kegiatan di masyarakat. Lebih penting dari itu apabila dampak keberlanjutan dari program itu dapat terlihat dan ada.

4. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat

Peran Da'i

Sebagai salah satu penggerak dalam pemberdayaan masyarakat, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang da'i dalam upayanya menguatkan ekonomi masyarakat, yaitu: Menyampaikan ajaran-ajaran Islam (materi dakwah) yang ada kait hubungannya dengan upaya ke arah tersebut dan Menjalani kerjasama (Networking) dengan beberapa komponen terkait.

Materi Dakwah

Islam merupakan ajaran yang mengandung peraturan-peraturan tentang sistem kehidupan manusia. Ajaran Islam memiliki konsep tersendiri bagaimana hubungan antara *al-Kholiq* dengan *makhluk*, hubungan antara individu dengan individu serta antara individu dengan masyarakat. Islam adalah agama kesatuan, kesatuan antara ibadah dan mua'malah, antara akidah dan perbuatan, antara material dan spiritual, nilai-nilai ekonomi dan nilai-nilai moral. Kemudian kehidupan dalam pandangan Islam adalah kehidupan yang penuh kasih sayang, persaudaraan serta tolong menolong, tak ubahnya seperti sebuah kapal ditengah Samudra, setiap orang yang berada dalam kapal tersebut bertanggung jawab akan keselamatannya

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u atau sasaran dakwah. Secara umum materi dakwah yang di isyaratkan dalam al-Qur'an diantaranya:

- Materi kepada syari'at Allah. Firman Allah dalam surah *al-hajj* ayat 67: Yang artinya "Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syari'at tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syari'at) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu ...". (Departemen Agama RI .1989:522)
- Materi tentang ber-infak *fisabilillah*. Firman Allah dalam surah *Muhammad* ayat 38: Yang artinya: Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang membutuhkan(Nya), dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain, dan mereka tidak akan seperti kamu (ini). (Departemen Agama RI .1989:835)
- Materi tentang jihad. Firman Allah dalam surah *al-Fath* ayat 16. Yang artinya:

Katakanlah kepada orang-orang yang tertinggal “ Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar. Kamu akan memerangi atau mereka menyerah (masuk islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan ini) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mencegah kamu dengan azab yang pedih. (Departemen Agama RI, 1989:840)

- d. Materi tentang ajakan kepada sholat. Sebagaimana firman Allah dalam surah *al-Qalam* ayat 43. Yang artinya: “... (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera”. (Departemen Agama RI, 1989:964)

Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari al-Qur'an dan Hadist. Oleh karena itu, penggalian terhadap materi dakwah berarti penggalian terhadap al-Qur'an dan Hadist, namun pada dasarnya materi dakwah tergantung kepada dakwah yang hendak dicapai, yang mempertimbangkan situasi dan kondisi sosial masyarakat, sehingga dengan demikian materi dakwah dapat menyentuh seluruh aspek kehidupana masyarakat, baik yang berkaitan dengan kehidupan atau dunia materi maupun dunia ruhaninya, akal dan jiwanya.

Secara global materi dakwah yang tercakup dalam ajaran Islam dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Materi yang berhubungan dengan Ke-Imanan. (A'kidah).

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islam. Akidah secara harfiah berarti “ sesuatu yang berbuhul atau bersimpul secara erat atau kuat. (Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, 2002: 9). Oleh karena itu akidah mengikat hati manusia dan menguasai batinnya. Dari akidah inilah akan membentuk kepribadian manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan sebagai materi dakwah adalah akidah.

Aspek ajaran Islam tentang ketuhanan dan kepercayaan (akidah) pada intinya mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Allah (Tauhid) dan hari akhirat sebagai hari pembalasan. Dalam dakwah, materi tentang akidah, harus diimbangi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam serta ikrar yang tulus terhadap Zat yang mutlak.

- b. Materi yang berhubungan dengan syari'ah.

Materi dakwah yang berhubungan dengan syari'ah sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam diberbagai penjuru dunia. Karena Islam mengembangkan hukum lengkap (*komprehensif*) yang meliputi segenap kehidupan manusia, maka materi dakwah yang menyajikan unsur syari'at harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum, yang wajib, *mubah* (dibolehkan) dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

- c. Materi yang berhubungan dengan *mua'malah*

Islam adalah agama yang menekankan persoalan *mua'malah* lebih besar daripada persoalan ibadah, akan tetapi *mua'malah* yang direalisasikan dalam bentuk

perbuatan ditujukan dalam rangka ibadah kepada Allah, artinya, ibadah dalam *mu'amalah* diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada-Nya. (Jalaluddin Rakhmat, 1998: 46). Dan *mua'malah* lebih luas daripada ibadah, hal demikian berdasarkan beberapa argumen sebagai berikut (1) Dalam al-Qur'an atau kitab-kitab hadist, proporsi terbesar sumber hukum itu berhubungan dengan urusan *mu'amalah*. Misalnya dari dua jilid Sahih Muslim, hadist ibadah hanya terdapat pada sepertiga jilid pertama, begitu pula dalam musnad Imam Ahmad. dan Imam Tabrani. (2) Adanya sebuah realita bahwa jika urusan ibadah bersamaan waktunya dengan urusan *mu'amalah* yang penting maka ibadah boleh diperpendek, sebagai contoh dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW mengingatkan Imam supaya memperpendek sholatnya, bila di tengah jama'ah ada yang sakit, orang lemah, orang tua atau orang yang memiliki keperluan. Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Aku sedang sholat dan aku ingin memanjangkannya, tetapi aku dengar tangisan bayi, lalu aku pendekkan sholatku. (3) Ibadah yang mengandung aspek kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan, karena itu sholat jamaah lebih tinggi nilainya dari pada *sholat munfarid* (sendirian) dua puluh tujuh derajat, sebagaimana riwayat Imam Ahmad, Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah dan Ubay bin Ka'ab, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: Sholat seseorang dengan seorang lain lebih suci daripada sholatnya sendirian, sholatnya dengan dua orang lain lebih suci sholatnya lagi dengan seorang lain, ini adalah seperti pejuang di jalan Allah, dan seperti orang makin banyak kawan sholat makin dicintai oleh Allah SWT. (3) Melakukan amal baik pada bidang ibadah sosial kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar dari pada ibadah sunnah sebagaimana yang terdapat pada beberapa hadist Rasulullah SAW berikut ini :

- 1) Orang-orang yang bekerja untuk menyantuni janda dan orang-orang miskin, adalah seperti pejuang di jalan Allah, dan seperti orang yang terus menerus sholat malam dan terus menerus puasa (Hadist riwayat Bukhori dan Muslim).
- 2) Maukah kamu aku beritahukan derajat apa yang lebih utama daripada sholat, puasa, dan shadaqah (sahabat menjawab) tentu, yaitu mendamaikan kedua belah pihak yang bertengkar.(Hadist riwayat Abu Daud, Turmuzi, Ibnu Hibban)
- 3) Mencari ilmu satu saat adalah lebih baik daripada sholat satu malam, dan mencari ilmu satu hari adalah lebih baik daripada puasa tiga bulan. (Hadist riwayat Dailami)
- 4) Barangsiapa bangun dipagi hari dan berniat menolong orang-orang yang teraniaya dan memenuhi keperluan orang Islam, baginya ganjaran seperti haji mabrur. Hamba yang paling dicintai Allah adalah yang paling bermanfaat bagi manusia, dan amal yang paling utama adalah memasukkan rasa bahagia pada hati orang-orang yang beriman, menutup rasa lapar, membebaskan dari kesulitan, atau membayarkan hutang.

Dari hadist-hadist tersebut, dapat dikatakan bahwa ibadah sosial menyantuni kaum *duafa'*, mendamaikan yang bersengketa, berfikir dan mencari ilmu,

meringankan beban.

Pesan dakwah dalam kait hubungannya dengan upaya pemberdayaan masyarakat adalah pesan-pesan membangun kesadaran umat untuk hidup saling memikirkan, kesadaran akan adanya tanggung jawab untuk memberikan kekuatan ekonomi kepada mereka yang lemah. Aspek mua'malah adalah materi- materi dakwah yang perlu disampaikan oleh para da'i kepada sasaran dakwahnya yaitu para *aghniya'*, mereka yang memiliki kekuatan atau kemampuan finansial di bidang ekonomi, mereka merupakan komponen yang tak terpisahkan dari proses pemberdayaan masyarakat, kepada mereka perlu diberi pemahaman dan motivasi bahwa mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab sosial untuk memandirikan masyarakat, menguatkan sektor ekonomi masyarakat

Ayat-ayat al-qur'an yang menjadi dalil atau landasan para da'i untuk menyampaikan dakwahnya kepada para *aghniya'* diantaranya :

Surah Adz-Zariyat ayat 10 :

“Artinya: Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta(*Departemen Agama RI*, 1974: 916). Hak yang dimiliki oleh orang-orang miskin dalam pandangan islam mempunyai suatu kedudukan yang kokoh karena hak tersebut adalah suatu ketentuan, bukan hanya ikatan atau perjanjian belaka. Kewajiban si kaya untuk menunaikan kewajiban, memberikan hak kepada pemiliknya”.

Surah al-Hasyr ayat 7:

“Artinya; Apa saja rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya yang berasal dari penduduk kota-kota adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabatnya, anak-anak yatim, orag-orag miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumanNya (*Departemen Agama*, 1974:916). Harta sebagai anugrah Allah kepada sebagian hamba-hambaNya tidak boleh bertumpuk hanya pada mereka saja. Allah memrintahkan agar kalangan harta tersebut di bagi kepada mereka yang membutuhkannya”.

Surah Ali Imran ayat 92:

“Artinya: Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu mafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya”. (*Departemen Agama RI*, 1974:91)

Kemudian dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 18 Allahpun berfirman:

“Artinya: Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak kelehernya dihari kiamat. Dan kepunyaan Allah lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (*Departemen*

Agama RI, 1974:108).

Nyatalah bahwa syari'at Islam memberikan perhatian kepada kehidupan manusia dengan menetapkan kewajiban kepada umatnya, dengan demikian, syariat islam (ajaran tentang mua'malah) serta umatnya merupakan sarana dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi umat. Dalam hal ini, da'i selain sebagai penyampai risalah juga bertindak sebagai motivator bagi sasaran dakwah (*para aghniya'*), memberikan penyadaran kepada mereka untuk melaksanakan kewajibannya, kewajiban individualnya selaku hamba Allah, sekaligus kewajiban komunalnya untuk masyarakatnya. Da'i memberikan penyadaran tentang Para aghniya' perlu Zakat, infaq dan sodaqoh dari umat sebagai sarana memandirikan masyarakat di sektor ekonomi berjalan sesuai harapan, maka perlu di tata dalam sebuah pengelolaan yang benar dan tepat. Sebagai pelaksana pemberdayaan masyarakat da'i akan mempfungsikan dirinya sebagai fasilitator, pendamping masyarakat, memahami apa yang dibutuhkan masyarakatnya dan mencari solusi bagaimana memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan da'i, yaitu:

- 1) Memastikan bahwa dana umat sampai kepada mereka yang berhak
- 2) Mendampingi masyarakat penerima dana untuk membuat perencanaan
- 3) Mencarikan lembaga pendampingan agar masyarakat menerima transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mandiri dalam ekonomi

5. Memastikan dana umat sampai kepada mereka yang berhak

Da'i perlu mendapatkan akses dimana dana umat berada. Dana umat yang berasal dari zakat, sodaqoh atau infaq *para aghniya'* bisa jadi masih berada di tangan *para aghniya'* atau bisa jadi sudah berada pada lembaga-lembaga pengumpul atau badan amal zakat sodaqoh dan infaq. Da'i akan memberikan pendampingan agar umat mendapatkan apa yang menjadi hak mereka baik yang masih berada di tangan *para aghniya'* maupun yang sudah berada di lembaga kembaga yang bertugas mengaturnya.

6. Mendampingi masyarakat penerima dana untuk membuat perencanaan

Sebagai pelaksana pemberdayaan maka da'i mempoisikan dirinya sebagai pendamping masyarakat, dimula dari proses penentuan kebijakan, pendampingan di lapangan. Salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat adalah partisipasi masyarakat. Partisipasi atau peran serta masyarakat pada dasarnya ialah suatu usaha untuk menumbuhkan semangat dan rasa memiliki terhadap berbagai kegiatan pembangunan msyarakat berdasar pada keterlibatannya di dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Yang penting dalam partisipasi ini adalah penyadaran diri (*self conciousness*) dan penumbuhan semangat untuk terlibat di dalam berbagai.bentuk kegiatan pemberdayaan mereka

Orientasi pendampingan pada dasarnya ialah agar masyarakat mengenal siapa dirinya, dan apa yang mesti dilakukan (Rr. Suhartini, dkk, 2005: 93). Ketika pendampingan dilakukan kepada masyarakat yang termarginalkan dalam sudut ekonomi, maka mereka perlu memahami kenapa hal itu bisa terjadi, faktor-faltor apa yang menyebabkan nya. Mereka pun diberi motivasi untuk dapat keluar dari persoalan tersebut dengan mengembangkan diri dengan berbagai pelatihan. Dari rencana inilah

akan dilanjutkan dengan program pemberdayaan

7. Mencarikan lembaga pendampingan untuk mandiri

Untuk memberikan kekuatan dan pengembangan diri maka perlu diberikan pelatihan sebagai bentuk pendampingan kepada para *Mustahik*. Jenis pelatihan diberikan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Para da'i mencarikan Sumber daya manusia yang akan memberikan pelatihan kepada mereka. Jenis pelatihan dapat dilaksanakan antara lain: Pelatihan Kolektif atau kelompok Untuk menyiapkan program kegiatan yang dilakukan secara kolektif atau kelompok masyarakat untuk Kewirausahaan. Seperti Pelatihan atau kursus-kursus, seperti, Kursus Usaha kuliner, Kursus Usaha Bakso, Kursus Usaha Mi Ayam, Kursus Usaha Cake kukus, Kursus Usaha aneka Sambal Kemasan, dan sebagainya.

Selain belajar membuat jenis-jenis makanan atau minuman, juga diberikan pencerahan bagaimana belajar meng-analisa peluang usaha tersebut serta mendapatkan tips dan trik mulai dari pemilihan bahan hingga pengemasan produk. Pengembangan usaha kecil dan menengah melalui kursus-kursus seperti tersebut diatas akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat atau para *mustahik* dalam rangka meningkatkan taraf hidup mereka.

8. Evaluasi

Secara umum evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana atau tujuan dengan hasil yang dicapai. Muhtadi mengatakan Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari aktifitas kegiatan. (Muhtadi Tantan Hermansah, 2013:54). Hal ini perlu dilakukan agar kita dapat mengetahui hal apa saja yang perlu diperbaiki, serta kekurangan atau kendala yang di hadapi, juga hal-hal yang perlu dipertahankan. Dalam hubungannya dengan dakwah dan pemberdayaan masyarakat para da'i akan meng-evaluasi apakah dana yang telah diberikan oleh para *aghniya'* kepada mereka yang berhak menerimanya dapat memandirikan sektor ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Dakwah merupakan aktifitas orang beriman untuk mewujudkan umat mencapai kesejahteraan hidupnya di dunia dan akhirat. Oleh karena itu maka memberdayakan ekonomi umat adalah bagian dari pada tujuan dakwah islam. Pemberdayaan ekonomi umat dilakukan para da'i melalui beberapa aktifitas dakwah :

1. Memberikan pemahaman dan penyadaran kepada para *aghniya'* atau mereka yang berada pada tahap ekonomi menengah keatas bahwa di dalam harta mereka ada hak orang lain
2. Memberikan motivasi kepada mereka untuk mengeluarkan harta yang menjadi bagian dari para *mustahik* (orang yang berhak menerimanya)
3. Memberikan pendampingan kepada para *mustahik* agar harta yang telah mereka terima tidak menjadi barang konsumtif
4. Memberikan pendampingan agar mereka memiliki ketarampilan dan kemampuan untuk berwirausaha dan menjadikan harta yang mereka dapatkan dari para *aghniya'* tersebut sebagai modal untuk berusaha.

5. Meng-evaluasi kegiatan yang telah dilakukan .

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali, , *Ilmu Dakwah*, 2004, Jakarta, Kencana
- Achmad, Amrullah, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, 1983, Yogyakarta, Prima Duta
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 1989, Semarang, CV.Toha Putra
- Hsubky, Badruddin, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, 1985, Jakarta, Gema Insani Press
- Muhtadi, 2013, *Manajemen Pengembangan MAsyarakat Islam (PMI) Seri Buku Ajar*, 2013, Jakarta, UIN Jakarta Press.
- Suhartini, Rr, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, 2005, Yogyakarta, Pustaka Pesantren